

## **BAB IV**

### **TINJAUAN UMUM KOTA YOGYAKARTA DAN PANTI REHABILITASI NARKOBA DI YOGYAKARTA**

#### **4.1 Gambaran Umum Kota Yogyakarta**

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah daerah otonomi setingkat propinsi, 1 dari 33 daerah Tingkat I yang ada di Republik Indonesia. Propinsi ini beribukota di Yogyakarta, sebuah kota yang kaya predikat, baik berasal dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar dan kota pariwisata. Menurut Babad Giyanti, Yogyakarta atau Ngayogyakarta (bahasa Jawa) adalah nama yang diberikan Paku Buwono II (raja Mataram tahun 1719-1727) sebagai pengganti nama pesanggrahan Gartitawati. Yogyakarta berarti Yogya yang karta, Yogya yang makmur, sedangkan Ngayogyakarta Hadiningrat berarti Yogya yang makmur dan yang paling utama. Sumber lain mengatakan, nama Yogyakarta diambil dari nama (ibu) kota Sanskrit Ayodhya dalam epos Ramayana.

Kekhasan kota Yogyakarta dengan berbagai predikat yang disandangnya menimbulkan fenomena sendiri di kota ini. Sebutannya sebagai kota pelajar mendorong banyaknya orang-orang dari luar daerah Yogyakarta untuk datang dan mengenyam pendidikan di Yogyakarta untuk mendapatkan ilmu yang nantinya dapat dikembangkan di daerah mereka masing-masing.

Kota Yogyakarta yang dikenal juga sebagai kota budaya dan kota pelajar mendorong banyaknya turis baik lokal maupun mancanegara datang ke Yogyakarta karena tradisi kedaerahan yang kental di Yogyakarta, serta banyaknya anak muda yang datang untuk belajar membuat arus globalisasi yang kurang terkontrol. Contoh yang paling jelas adalah masuknya barang ilegal seperti narkoba, ganja, dan lain-lain. Obat-obatan terlarang tersebut disalahgunakan dengan berbagai modus. Obat-obatan tersebut dilarang oleh pemerintah karena bisa merusak kondisi kesehatan maupun kondisi psikis para pengguna.

Melihat fenomena tersebut dan dari data yang ada, kebutuhan sarana untuk merehabilitasi pengguna narkoba di Yogyakarta dikategorikan cukup tinggi, melihat usaha dari Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan penyuluhan dan bimbingan rutin dilaksanakan. Sehingga jika banyak pengguna narkoba yang ingin direhabilitasi, akan menjadi sangat kekurangan sarana rehabilitasi narkoba.

#### 4.1.1 Kondisi Geografis Yogyakarta

Secara geografis Yogyakarta terletak antara 7°33'-8°11' lintang selatan dan 110°00'-110°50' bujur timur. Ujung sebelah utara Yogyakarta merupakan puncak Gunung Merapi dengan ketinggian +2920 meter diatas permukaan laut.<sup>14</sup> Luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta + 3.186 km<sup>2</sup> (0,17 % luas Indonesia), berpenduduk 3.514.762 jiwa<sup>15</sup> dan terbagi kedalam 5 Daerah Tingkat II, yakni :

- Kotamadya Yogyakarta, yang merupakan ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
- Kabupaten Sleman, dengan ibukota Beran
- Kabupaten Gunungkidul, dengan ibukota Wonosari
- Kabupaten Bantul, dengan ibukota Bantul
- Kabupaten Kulonprogo, dengan ibukota Wates

(Sumber: Pemda DIY & Yogya Urban Development Project 2002)

D.I. Yogyakarta terdiri atas 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa. Secara geografis berbatasan dengan :

- Utara : Kabupaten Klaten
- Timur : kabupaten Wonogiri
- Selatan : Samudra Hindia
- Barat : kabupaten Purworejo

D.I Yogyakarta merupakan daerah yang sangat strategis. Hal ini didukung oleh lokasinya yang merupakan simpul untuk jalur transportasi Jawa lintas selatan.

---

<sup>14</sup> [www.pemda-diy.go.id](http://www.pemda-diy.go.id); akses: 10 Oktober 2014

<sup>15</sup> <http://yogyakarta.bps.go.id/index.php?r=site/page&view=sosduk.tabel.3-1-3>

#### 4.1.2 Rencana Pengembangan Wilayah D.I. Yogyakarta

Berdasarkan peraturan rencana Tata Ruang dan Wilayah D.I Yogyakarta, arah pengembangan wilayah D.I Yogyakarta secara garis besar diterapkan sebagai berikut :

- **Kodya Yogyakarta**  
Diarahkan berfungsi secara mantap sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, industri, perusahaan, kerajinan, pendidikan, dan pengembangan pariwisata.
- **Kabupaten Sleman**  
Diarahkan sebagai daerah pertanian tanaman pangan, tanaman perdagangan, dan hortikultura serta pengembangan pendidikan, industri dan pariwisata.
- **Kabupaten Bantul**  
Diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan, dan pariwisata.
- **Kabupaten Gunung Kidul**  
Diarahkan sebagai daerah pertanian, pengembangan, tenaga kerja, tanaman, perdagangan, peternakan, dan kerajinan.
- **Kabupaten Kulon Progo**  
Diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan, dan hortikultura, pertambangan, pariwisata dan industri.



*Gambar 4.1.1 Pembagian Kota Pada D.I Yogyakarta*

Berdasarkan fungsi pengembangannya, maka wilayah yang sesuai dengan kebutuhan adalah Kabupaten Sleman, yang merupakan wilayah pengembangan pendidikan, perdagangan dan pariwisata, oleh karena itu pemilihan lokasi site akan ditunjukan ke arah wilayah ini.

#### **4.2 Letak dan Luas Wilayah Kabupaten Sleman**

Secara astronomis Kabupaten Sleman terletak di antara koordinat  $107^{\circ} 15' 03''$  dan  $107^{\circ} 29' 30''$  Bujur Timur,  $7^{\circ} 34' 51''$  dan  $7^{\circ} 47' 30''$  Lintang Selatan. Kabupaten Sleman memiliki nilai strategis karena terletak pada persilangan jalur perhubungan utama kota-kota besar di pulau Jawa bagaian selatan dan berada di antara Candi Prambanan dan Candi Borobudur yang merupakan jalur wisata.

Batas-batas wilayah Kabupaten Sleman ialah sebagai berikut :

- sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali (Prop Jawa Tengah)
- sebelah Selatan : Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta
- sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang (Prop Jawa Tengah)

### **4.3 Topografi, Klimatologi, dan Penggunaan Lahan**

#### **4.3.1 Topografi**

Kondisi permukaan tanah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar, kecuali di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian wilayah di Kecamatan Gamping merupakan daerah perbukitan. Semakin ke utara kondisi permukaan tanah relatif miring dan di bagian utara sekitar Lereng Merapi relatif terjal.

Sebagian besar (72,11%) wilayah Kabupaten Sleman mempunyai ketinggian antara 100 meter hingga 2.500 meter di atas permukaan laut. Sisanya (27,89%) wilayah Sleman mempunyai ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan laut.

#### **4.3.2 Klimatologi**

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 2.206,6 mm/tahun sampai dengan 2.581 mm/tahun. Berdasarkan kondisi iklim tersebut, maka lahan di wilayah Kabupaten Sleman sangat cocok untuk pengembangan pertanian.

#### **4.3.3 Penggunaan lahan**

Hampir setengah dari luas wilayah Kabupaten Sleman, yaitu di bagian barat dan selatan, merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung oleh irigasi teknis. Pada tahun 2003, penggunaan lahan untuk persawahan mencapai 23.361 ha (40,64%), tegalan 6.440 ha (11,20%), pekarangan 18.832 ha (32,76%), dan lain-lain 8.849 ha (15,40%).

Selama 5 tahun terakhir, luas lahan persawahan mengalami penyusutan rata-rata 0,41% / tahun, luas lahan tegalan bertambah rata-rata 0,25% / tahun, luas lahan pekarangan bertambah rata-rata 0,07% / tahun, dan luas lahan untuk lain-lain bertambah rata-rata 0,09% / tahun.

### **4.4 Karakteristik Wilayah**

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang dimiliki, Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu:

a) Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan (ringbelt) ke utara sampai dengan puncak gunung Merapi. Di kawasan ini terdapat sumberdaya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya.

b) Wilayah Timur meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Di wilayah ini terdapat peninggalan purbakala (candi) sebagai pusat wisata budaya dan merupakan daerah lahan kering, serta sumber bahan batu putih.

c) Wilayah Tengah merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta, meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan, dan jasa.

d) Wilayah Barat yang meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku untuk industri kerajinan mendong, bambu, serta gerabah.

Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kabupaten Sleman dilalui oleh jalur jalan nasional sebagai jalur ekonomi yang menghubungkan Kabupaten Sleman dengan kota-kota pelabuhan Semarang, Surabaya, dan Jakarta. Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Tempel, dan Gamping. Wilayah Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping dilalui jalan lingkar (ringroad) sebagai jalan arteri primer di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga kecamatan-kecamatan tersebut cepat berkembang.

#### **4.5 Sumber Daya Alam (SDA)**

Potensi SDA yang terdapat di Kabupaten Sleman meliputi SDA non-hayati yaitu air, lahan, udara, dan SDA hayati yang terdiri dari flora dan fauna. Hingga akhir tahun 2003, cadangan air bawah tanah secara statis mencapai 1.140.000.000 m<sup>3</sup>, sementara pemakaian air tanah per tahun sebanyak 37.527.246,31 m<sup>3</sup> (3,29%



dari cadangan air bawah tanah), dengan alokasi rata-rata per tahun untuk pemakaian domestik sebanyak 32.935.996,24 m<sup>3</sup>, hotel 1.245.071,87 m<sup>3</sup>, rumah tangga 753.462,66 m<sup>3</sup>, dan industri 2.592.715,54 m<sup>3</sup>.

Sumber daya lahan berupa hutan negara, hutan rakyat, dan hutan kota. Hutan negara seluas 1.728,91 ha (3,01% dari luas wilayah Sleman) terdiri dari 1.446,65 ha berupa hutan lindung, 118,61 ha taman wisata, dan 163,68 ha berupa cagar alam. Luas hutan rakyat 3.360 ha (5,80% dari luas wilayah Sleman), sedangkan luas hutan kota 1,80 ha.

Bahan galian di wilayah Kabupaten Sleman berupa bahan galian golongan C (BGCC) yang meliputi cadangan pasir (35.247.600 m<sup>3</sup>), sirtu (108.663.500 m<sup>3</sup>), andesit (55.272.300 m<sup>3</sup>), tanah liat (11.478.223 m<sup>3</sup>), kapur (2.500 m<sup>3</sup>), dan breksi batu apung (214.835.000 m<sup>3</sup>).

#### **4.6 Lingkungan Hidup**

Perusahaan-perusahaan di Kabupaten Sleman masih ada yang belum memenuhi kewajibannya berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan hidup. Sampai dengan tahun 2004, dari 28 perusahaan yang termasuk dalam kelompok usaha wajib amdal, sebanyak 17 (60,71%) perusahaan telah memiliki dokumen amdal. Sedangkan dari 87 perusahaan yang termasuk dalam kelompok usaha wajib Upaya Pengelolaan Lingkungan-Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), baru 70 (80,46%) perusahaan yang telah memiliki dokumen UKL-UPL.

Perusahaan-perusahaan di Kabupaten Sleman juga berkewajiban membangun Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL). Namun, dari 1.400 perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok usaha wajib membangun IPAL, baru 80 (5,71%) perusahaan yang telah membangun IPAL.

Sampai dengan tahun 2004, Kabupaten Sleman memiliki kelompok/individu peduli lingkungan, yakni 347 orang kader lingkungan. Kelompok/individu peduli lingkungan yang telah memperoleh penghargaan di bidang lingkungan baik tingkat propinsi maupun tingkat nasional, terdiri atas 6 orang perintis lingkungan, 5 kelompok penyelamat lingkungan, 5 orang pengabdian lingkungan, dan 5 orang pembina lingkungan.

Sarana pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman berupa Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terdapat di Piyungan Bantul (kerjasama Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta). Sarana pengelolaan sampah lainnya yang dimiliki Kabupaten Sleman adalah 7 Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS), 7 unit transfer depo, 34 unit container, dan 34 unit Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Sarana angkutan sampah terdiri dari 11 dump truck dengan kapasitas angkut 330 m<sup>3</sup>/hari, 6 unit armroll dengan kapasitas angkut 108 m<sup>3</sup>/hari, 2 unit pick up dengan kapasitas angkut 6 m<sup>3</sup>/hari, 1 unit wheel loader, dan 1 unit buldozer. Saat ini timbunan sampah di Kabupaten Sleman mencapai 1.613,40 m<sup>3</sup>/hari, dikelola oleh masyarakat sendiri sebanyak 74,43% atau 1.200,90 m<sup>3</sup>/hari, sedangkan sampah yang terangkut sebanyak 25,57% atau 412,5 m<sup>3</sup>/hari dengan rincian dibuang ke TPA 307 m<sup>3</sup>/hari dan diolah di LDUS sebanyak 105,5 m<sup>3</sup>/hari. Lokasi pembuangan sampah di luar TPA yang telah ditentukan, seperti bantaran sungai sebanyak 152 titik, dengan sumber yang paling dominan adalah masyarakat setempat 64%, pihak luar 27%, warung PKL setempat 7%, dan restoran/toko setempat 2%. Cakupan pelayanan persampahan meliputi 17 kecamatan yang terdiri dari 48 perumahan/permukiman, 4 fasilitas kesehatan, 6 fasilitas pendidikan, 5 fasilitas kesehatan, 17 perusahaan swasta, dan 13 fasilitas umum.

Adapun potensi flora dan fauna di kawasan cagar alam Plawangan Turgo terdapat 88 species flora dan 30 famili (96 species) fauna (meliputi mamalia, reptil, Ikan, serangga, burung).

## **4.7 Kondisi Sosial, Budaya, dan Ekonomu Kabupaten Sleman**

### **4.7.1 Kondisi Sosial Budaya**

- Kependudukan

Dalam kurun waktu 1999 sampai dengan 2003, banyaknya penduduk kabupaten Sleman meningkat dari 838.628 orang pada tahun 1999 menjadi 884.727 orang pada tahun 2003, atau meningkat rata-rata 1,35% per tahun. Banyaknya pendatang di kabupaten Sleman selama 5 tahun terakhir 46.011



orang dan banyaknya penduduk yang pindah 28.151 orang, sehingga terjadi migrasi masuk neto sebanyak 17.860 orang. Pertambahan penduduk alami selama 5 tahun sebesar 28.239 orang.

Dilaporkan, Kecamatan Ngaglik terbagi dalam 5 desa, 87 dusun, 222 Rukun Warga (RW), dan 657 Rukun Tetangga (RT), dengan luas wilayah kurang lebih 3.852 Ha. Kecamatan Ngaglik memiliki penduduk tidak kurang dari 78.707 jiwa dengan 23.967 Kepala keluarga. Selain itu terdapat kurang lebih 10 ribu penduduk musiman yang sebagian besar merupakan mahasiswa. Pertumbuhan penduduk 2,28% per tahun.

- Pendidikan

Perkembangan pendidikan di kabupaten Sleman dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APK untuk SD 110,26% pada tahun 1999 menurun menjadi 109,17% pada tahun 2003, APK untuk SMP 97,02% pada tahun 1999 menurun menjadi 84,43% pada tahun 2003, APK untuk SMA/SMK 81,25% pada tahun 1999 menurun menjadi 74,28% pada tahun 2003. APM untuk SD 96,02% pada tahun 1999 menjadi 93,51% pada tahun 2003, untuk SMP 68,76% pada tahun 1999 menjadi 58,95% pada tahun 2003, dan untuk SMA/SMK 53,45% pada tahun 1999 menjadi 52,12% pada tahun 2003.

Selama periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2003, rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan dari 9,26 tahun pada tahun 1999 menjadi 10,25 tahun pada tahun 2003, sedangkan angka melek huruf mengalami peningkatan dari 86,35% pada tahun 1999 menjadi 90,87% pada tahun 2003. Pada tahun 2003, di Kabupaten Sleman terdapat 5 perguruan tinggi negeri dengan jumlah mahasiswa 72.444 orang dan 30 perguruan tinggi swasta dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 69.406 orang.

- Generasi muda

Pembinaan generasi muda dilakukan melalui 13 organisasi kepemudaan tingkat Kabupaten dan 96 organisasi tingkat desa. Sarana pembinaan generasi

muda yang tersedia di wilayah Kabupaten Sleman meliputi: 5 pondok pemuda, 1 buah youth center, 9 lokasi bumi perkemahan, 4 gelanggang mahasiswa, 3 padepokan, 1 sanggar kegiatan belajar (SKB), dan 75 gedung serbaguna.

- Agama

Kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sleman sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya konflik antar pemeluk agama. Komposisi penduduk menurut agama pada tahun 2003 adalah sebagai berikut: Islam 809.343 jiwa, Katholik 52.586 jiwa, Kristen 20.962 jiwa, Hindu 1.144 jiwa, dan Budha 692 jiwa. Sarana ibadah berupa masjid 1.773 buah, mushola 289 buah, langgar 1.066 buah, gereja Katolik 52 buah, gereja Kristen 40 buah, kapel 12 buah, rumah kebaktian 10 buah, pura 4 buah, dan vihara 1 buah.

#### **4.7.2 Prasarana dan Sarana Ekonomi**

- Sarana Jalan

Pada akhir tahun 2003, panjang jalan kabupaten mencapai 1.085,13 km, meliputi 338,80 km dalam kondisi baik, 465,13 km dalam kondisi sedang, dan 281,20 km dalam kondisi rusak. Panjang jalan desa mencapai 2.764,13 km meliputi 150 km dengan kondisi sedang dan 2.614,13 km dengan kondisi rusak. Banyaknya jembatan ada 462 buah, meliputi jembatan dengan kondisi baik 197 buah, kondisi sedang 188 buah, dan kondisi rusak 77 buah.

- Sarana Irigasi

Sarana irigasi terdiri atas bendungan sebanyak 1.043 buah, embung sebanyak 2 buah, saluran pembawa sepanjang 299,80 km, bangunan pelengkap sebanyak 3.430 buah, saluran pembuangan sepanjang 4.662 km, dan tanggul banjir sepanjang 6,50km.

- Listrik

Kebutuhan listrik masyarakat kabupaten Sleman berasal dari PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN). Daya terpasang 207.868 KVA dengan total pelanggan sebanyak 212.151 orang. Sebagian besar ruas jalan Kabupaten dan ruas jalan desa sudah dilengkapi dengan lampu penerangan jalan umum (LPJU). Sampai

saat ini jumlah LPJU yang berijin dan biaya beban daya listriknya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah sebanyak 4.342 buah, terdiri dari 2.632 buah lampu jenis merkuri / natrium, 1.241 buah lampu TL, dan 469 buah lampu pijar.

- Pos dan telekomunikasi

Sarana pelayanan pos dan giro sebanyak 25 buah, sedangkan sarana pelayanan telekomunikasi sebanyak 39.597 SST terdiri dari pelayanan instansi pemerintah 5.492 SST, pelayanan swasta perorangan 32.866 SST, pelayanan telepon umum koin 372 buah, pelayanan telepon umum kartu (TUK) dan telepon pin 210, dan pelayanan wartel 657 buah.

- Sarana perdagangan

Sarana perdagangan di Kabupaten Sleman pada tahun 2003 terdiri dari 36 pasar pemerintah, 19 buah pasar desa, 52 mini market, 4 supermarket, 6 pasar hewan, dan 1 pasar buah. Pasar pemerintah di Kabupaten Sleman seluas 134.155 m<sup>2</sup>, ditempati oleh 12.424 pedagang dan dilengkapi dengan 1.185 kios, 454 los, dan 1.615 bango.

- Kepariwisataaan

Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya dalam pembangunan kepariwisataan dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Wisata alam meliputi kawasan wisata Kaliurang, kawasan Kaliadem, dan kawasan wisata Agro Salak Pondoh Turi. Wisata budaya meliputi kawasan wisata candi, upacara adat, dan museum. Kawasan wisata candi meliputi 10 buah candi (Prambanan, Kalasan, Sari, Gebang, Banyunibo, Sambisari, Murangan, Barong, Ijo, Ratu Boko) dan 2 situs arkeologi (situs Watu Gudik dan Kedulan), selain itu masih terdapat 56 situs dan 3 tempat penampungan benda cagar budaya. Upacara adat yang terdapat di Kabupaten Sleman di antaranya Suran Kaliurang, Suran Mbah Demang, Suran Batok Bolu, Merti Bumi Tunggularum, Saparan Ki Ageng Wonolelo, Saparan Gamping, Merti Dusun Mbah Bregas, Tuk Sibeduk, Ki Ageng Tunggul

Wulung, dan Labuhan Merapi. Selain itu, terdapat 7 museum dan monumen (Jogja Kembali, Dirgantara Mandala, Geologi dan Mineral UPN, Affandi, Nyoman Gunarsa, Ulen Sentalu, Pancasila Sakti).

Wisata minat khusus meliputi wisata pedesaan di 9 desa budaya (Brayut, Tanjung, Sambu, Grogol, Mlangi, Candi Abang, Plempoh, Srowolan, Pajangan), 3 desa pertanian (Jamur, Garongan, Bokesan), 4 desa agro (Gabugan, Jambu, Trumpon, Kelor), desa fauna (Ketingan), 5 desa kerajinan (Sendari, Brajan, Gamplong, Sangubanyu, Malangan), dan 4 desa wisata alam (Kaliurang Timur, Turgo, Kinahreja, Tunggularum), wisata pendidikan di 5 perguruan tinggi negeri dan 28 perguruan tinggi swasta serta wisata olah raga dengan fasilitas 3 lapangan golf, 2 stadion, 9 kolam renang, dan jalur tracking di Lereng Merapi.

Sarana pendukung pariwisata yang dapat berfungsi sebagai tempat MICE (Meeting, Incentive Tour, Conference, dan Exhibition), yaitu 14 hotel berbintang (1.723 kamar), 85 hotel non-bintang (1.290 kamar), dan 127 pondok wisata (564 kamar), 12 restoran (tipe talam gangsa 7 buah dan tipe talam seloka 5 buah), 98 rumah makan (kelas A 7 buah, kelas B 36 buah, dan kelas C 55 buah), 43 biro perjalanan wisata, 19 cabang biro perjalanan wisata, dan 4 agen perjalanan wisata. Sarana rekreasi dan hiburan umum meliputi 11 *cafe*, 8 balai pertemuan umum, teater terbuka, teater tertutup, dan panggung terbuka. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di wilayah kabupaten Sleman pada tahun 1998 mencapai 1.775.525 orang, menjadi 2.343.916 orang pada tahun 2003, atau meningkat rata-rata 5,71% per tahun.

- Air bersih

Pemenuhan kebutuhan air bersih penduduk kabupaten Sleman berasal dari 2 mata air dan 18 sumur bor, dan dilayani melalui 12 kantor cabang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yaitu Kantor Cabang Sleman, Godean, Depok, Pakem, Ngemplak, Tambakrejo, Mlati, Sidomoyo, Nogotirto, Ngaglik, Berbah, dan Prambanan. Sampai dengan tahun 2004 banyaknya pelanggan 19.329

sambungan rumah (SR) dengan cakupan pelayanan 13,11% dari jumlah penduduk.

#### **4.8 Data penyalahgunaan Narkoba di Yogyakarta**

Dari data Badan Narkotika Nasional (BNN) D.I. Yogyakarta, pengguna narkoba di daerah DIY terus meningkat setiap tahunnya. Di DIY, jumlah pengguna narkoba pada 2004 tercatat sebanyak 57.483 orang, pada 2008 meningkat menjadi 68.980 orang dan 2011 meningkat menjadi 69.700 orang, sedang pada 2012 bertambah menjadi 78.064 orang. Dalam proyeksi pengguna narkoba pada 2011-2015, dengan mendasarkan rata-rata kenaikan 0,12 persen per tahun, maka jumlah pengguna narkoba pada 2015 bisa mencapai 109.675 orang.<sup>16</sup>

Jumlah tersebut tidak sebanding dengan ketersediaan panti rehabilitasi yang ada di DIY. Dari data BNN DIY, jumlah panti rehabilitasi di Yogyakarta ada 11 buah, namun keseluruhan hanya dapat menampung 300 klien. Jumlah yang sangat kurang jika dibandingkan dengan data pengguna narkoba yang ada di Yogyakarta. Sampai saat ini, jumlah pengguna narkoba yang tertangani pun masih sangat sedikit, hanya 126 orang.

Agenda kegiatan tahun 2014 yang sudah terlaksana baik dari BNN maupun panti-panti rehabilitasi tersebut di bidang Tata Usaha yaitu Rakor Sinkronisasi dan Evaluasi Pelaksanaan kegiatan P4GN di DIY pada tanggal 30 April 2014.<sup>17</sup>

Di bidang Pemberdayaan Masyarakat ada 7 kegiatan, yaitu Jambore Kader Mahasiswa Anti Narkoba (12 April 2014), Penguatan Lembaga Swadaya Masyarakat (22 Mei 2014), FGD Tentang Efektifitas Pelaksanaan IPWL Di Daerah (28 Mei 2014), Pertemuan Eks Pecandu (17 April 2014), Kampanye Simpatik oleh SMK N 2 Depok, Sleman (26 Juni 2014), Pemberdayaan Satgas Anti Narkoba di Lingkungan Pelajar DIY (20 Agustus 2014), Pemberdayaan Satgas Anti Narkoba di Lingkungan Kampus (21 Agustus 2014).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> <http://daerah.sindonews.com/read/817834/22/2-8-penduduk-diy-pecandu-narkoba>

<sup>17</sup> <http://bnnp-diy.com/agenda-divisi-1> (diakses 27 Februari 2014)

<sup>18</sup> <http://bnnp-diy.com/agenda-divisi-3> (diakses 27 Februari 2014)



Pada bidang pencegahan terdapat 17 kegiatan, kegiatan tersebut adalah FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN (08 April 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Guru TK/Paud (15 April 2014), Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba Terhadap Pelajar 16 April 2014), FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN terhadap Guru SD (22 April 2014), Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba Mahasiswa (23 April 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMA di Kulon Progo (28 April 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMK di Kulon Progo (29 April 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Mahasiswa STIKES Guna Bangsa (13 Mei 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMP Muhammadiyah I Pundong, Bantul (14 Mei 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMAN 1 Wates (26 Mei 2014), Sosialisasi P4GN terhadap Pelajar SMK Tamansiswa Nanggulan (28 Mei 2014), Pentas Seni HANI 2014 (25 Juni 2014), Advokasi P4GN Masyarakat Desa Delingo, Kab. Bantul (11 Juli 2014), FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul (15 Juli 2014), Pameran Pembangunan 2014 (14 Agustus 2014), FGD Kelompok Masyarakat Desa Saptosari, Gunungkidul (20 Agustus 2014), Pembentukan Kader SMPIT Abu Bakar Yogyakarta (21 Agustus 2014).<sup>19</sup>

Keaktifan lembaga-lembaga tersebut dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba terorganisir dan diagendakan dengan baik, juga dapat menjangkau seluruh kalangan.

## **4.9 Tinjauan Tentang Korban Ketergantungan Narkoba Di Yogyakarta**

### **4.9.1 Jumlah Korban Penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta**

Di Indonesia masalah penyalahgunaan narkoba semakin memprihatinkan, karena dari tahun ke tahun terus meningkat, akan tetapi jumlah korban secara pasti sulit dihitung, karena bagaikan "gunung es" bahwa pada kenyataannya jumlah korban yang tak terdeteksi/terhitung lebih banyak dari jumlah korban yang terhitung. Data resmi dari BAKOLAK INPRES 6/71, 2004, menunjukkan bahwa penyalah guna narkoba sampai

---

<sup>19</sup> <http://bnp-diy.com/agenda-divisi-2> (diakses 27 Februari 2014)



akhir tahun ini adalah 0,065% dikali 10 dari jumlah penduduk 200 juta atau sekitar  $130000 \times 10 = 1.300.000$  orang.

Data penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari berbagai sumber adalah sebagai berikut:

- Sebagian besar penyalah guna adalah kelompok remaja dan dewasa muda.
- Data dari POLRI: 70% penyalahguna berumur 13-25 tahun
- Data dari RSKO: 75% penyalah guna berumur 15-25 tahun
- 82% penyalah guna beraal dari keluarga menengah ke atas atau golongan mampu.
- 68% berpendidikan SMP, SLTA dan mahasiswa.

Untuk wilayah Yogyakarta dari 5,669 kasus kriminal, 5,86% nya merupakan kasus penyalahgunaan narkoba (Data Polda DIY 2008). Penyalah guna di Yogyakarta menempati urutan kedua setelah Jakarta yaitu secara kasar berjumlah sekitar 60.000 jiwa, 10% yg perlu perawatan rehabilitasi yaitu sekitar 600 orang, sedangkan jumlah korban penyalahgunaan narkoba yang terdata resmi untuk seluruh propinsi DIY sekitar 332 jiwa, dengan rincian di setiap kabupaten adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

*Tabel 4.9.1 Jumlah korban ketergantungan narkoba Prop. DIY*

| NO     | WILAYAH      | TAHUN |      |      |      |      |      |                   |
|--------|--------------|-------|------|------|------|------|------|-------------------|
|        |              | 2008  | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | JAN 5/D JULI 2014 |
| 1      | KOTA         | 100   | 89   | 85   | 58   | 57   | 84   | 42                |
| 2      | SLEMAN       | 58    | 58   | 48   | 45   | 41   | 47   | 26                |
| 3      | GUNUNG KIDUL | 3     | 4    | 8    | 18   | 20   | 33   | 8                 |
| 4      | BANTUL       | 17    | 25   | 32   | 42   | 30   | 54   | 51                |
| 5      | KULON PROGO  | 7     | 10   | 23   | 29   | 18   | 20   | 15                |
| 6      | POLDA DIY    | 127   | 86   | 66   | 84   | 92   | 117  | 59                |
| 7      | BNNP DIY     | 0     | 0    | 0    | 0    | 0    | 2    | 3                 |
| JUMLAH |              | 312   | 272  | 262  | 276  | 258  | 357  | 204               |

Sumber : <http://www.bnnp-diy.com/posting-234-data-ungkap-kasus-narkoba-di-diy-tahun-2008-sd-juli-2014.html> (diakses 18 Maret 2015)

<sup>20</sup> <http://www.bnnp-diy.com/posting-234-data-ungkap-kasus-narkoba-di-diy-tahun-2008-sd-juli-2014.html> (diakses 18 Maret 2015)